

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kerajinan Anyaman Purun
(Studi Kasus: Kelompok Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-Firdaus
di Kampung Purun, Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru)**

***Factors Affecting the Income of Purun Woven Crafts
(Case Study: Purun Al-Firdaus Weaving Craftsmen Group
in Purun Village, Palam Village, Banjarbaru City)***

Redhana Aulia ^{*1}, Hafizah ², Almaisarah³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kab. Banjar 70652 Indonesia
¹Redhana.auliad@unukase.ac.id, ²Hafizah202@gmail.com, ³Almaisarah@gmail.com

Format Kutipan: Aulia, R., Hafizah., & Almaisarah. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerajinan Anyaman Purun (Studi Kasus: Kelompok Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-Firdaus di Kampung Purun, Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru). *Nusantara Journal of Science and Technology (NU-JST)*, 1(1), hal. 11-15 <https://doi.org/10.xxx/nujst.v1n1.xxx>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 17 Januari 2024
Revisi Akhir: 20 Maret 2024
Diterbitkan: 15 Mei 2024
Tersedia Daring Sejak: 15 Mei 2024

KATA KUNCI

Pendapatan
Anyaman purun
Regresi berganda

KEYWORDS

Income
Purun weaving
Multiple regression

ABSTRAK

Kerajinan anyaman purun merupakan kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat di Kampung Purun, Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerajinan anyaman purun dalam konteks Kelompok Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-Firdaus. Responden pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-Firdaus yang terlibat secara aktif dalam produksi dan pemasaran kerajinan anyaman purun sebanyak 45 orang. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kerajinan anyaman purun. Faktor-faktor tersebut meliputi: jumlah produksi, upah pengrajin, pengalaman bekerja, dan jam kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi dan upah pengrajin berpengaruh signifikan, sedangkan pengalaman bekerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengrajin kerajinan anyaman purun al-firdaus. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan maka didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,454 yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kerajinan anyaman purun al-firdaus sebesar 45,4 % sementara sisanya 54,6 % dijelaskan oleh variabel lain.

ABSTRACT

Purun woven crafts are an important economic activity for the people of Purun Village, Palam Village, Banjarbaru City. This study aims to identify factors that influence the income of Purun woven crafts in the context of the Purun Al-Firdaus Woven Crafts Craftsmen Group. The respondents in this study were members of the Purun Al-Firdaus Woven Crafts Craftsmen Group who were actively involved in the production and marketing of Purun woven crafts as many as 45 people. The research results show that there are several factors that influence income from purun woven crafts. These factors include: production amount, craftsmen's wages, work experience, and working hours. The results of the research show that the amount of production and craftsmen's wages have a significant effect, while work experience and working hours do not have a significant effect on Purun Al-Firdaus woven craft craftsmen. From the results of the regression carried out, an adjusted R square value of 0.454 was obtained, which means that the factors that influence the income of Purun Al-Firdaus woven craft craftsmen are 45.4% while the remaining 54.6% is explained by other variables.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Di Indonesia, ekonomi kreatif adalah sebuah gagasan inovatif yang memperkuat penggunaan informasi dan daya kreasi dengan memasukkan ide dan pengetahuan dari manusia sebagai elemen produksi yang diakui dan mempunyai peranan pembangunan ekonomi serta perkembangan bisnis yang sangat penting. Dalam subsektor industri kreatif, kerajinan adalah sektor yang menarik dan unik, dimana industri

kerajinan dapat menghasilkan barang-barang bersejarah, unik dan mempunyai inovasi dan kreativitas yang tinggi. Kerajinan tangan adalah usaha yang bernilai ekonomis tinggi dengan penggunaan bahan baku yang sederhana dan subsektor yang memberikan kontribusi ekonomi yang cukup dominan.

Seiring bertambahnya kepedulian terhadap lingkungan oleh konsumen, saat ini konsumen mulai beralih dan membeli produk hijau (Sharma, 2021). Produk hijau telah dibuktikan dapat menurunkan bahaya dari efek samping penggunaan produk, proses produksi, zat beracun, masalah kesehatan, dan menambah kemampuan daur ulang produk (Rivera-Camino, 2007). Kesadaran terhadap lingkungan sudah dimiliki sebagian besar konsumen dan memiliki keyakinan bahwa produk hijau baik untuk lingkungan, kemungkinan membeli produk hijau cukup tinggi (Ditahardiyani & Aulia, 2023). Produk hijau unggulan yang ada di Kota Banjarbaru berupa produk kerajinan purun. Purun dihasilkan menjadi bermacam kerajinan seperti tikar, tas, kipas ataupun bermacam kreasi produk keseharian yang memiliki nilai guna. Produk hijau kerajinan purun memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik lagi jika mendapat penanganan yang tepat.

Kelurahan palam kota banjarbaru dikenal karena memiliki banyak pertumbuhan purun. Selain sebagai petani, masyarakat disana juga memiliki keahlian dalam seni anyaman purun. Nama asli wilayah ini adalah kelurahan palam, namun mereka dikenal sebagai "kampung Purun" karena hampir semua warganya, terutama wanita, memiliki ketrampilan menganyam purun. Keahlian ini adalah warisan turun-temurun dari generasi sebelumnya. Keunggulan kerajinan anyaman purun telah menjadi potensi yang bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di kelurahan palam. Masyarakat kelurahan palam sebelumnya memiliki masalah meliputi tingkat pengangguran yang signifikan, aktivitas ekonomi yang kurang berarti, dan kesulitan dalam mencari pekerjaan, yang berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial yang rendah. Dalam tiga tahun terakhir sejak inisiasi ini dimulai, telah berhasil memberikan pekerjaan kepada 202 orang dalam sektor kerajinan purun, mengurangi tingkat pengangguran di kelurahan palam, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan juga meningkatkan pendapatan.

Pendapatan pengrajin purun mengalami kenaikan ketika awal dimulai inisiasi pada tahun 2016 dengan jumlah keseluruhan pendapatan para pengrajin < Rp.5.000.000,- per tahun. Seiring berjalannya waktu masing-masing kelompok pengrajin saat ini mempunyai pendapatan kurang lebih Rp. 60.000.000,- per tahun dan diprediksi akan terus bertambah (kelurahan palam kota banjarbaru, 2021). Salah satu kelompok yang paling banyak mencapai omset pendapatan tertinggi adalah kelompok Al-firdaus dengan mencapai Rp. 30.000.0000,-. Pada tahun 2019. Pendapatan pengrajin tersebut tentunya memiliki penyebab yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk Jumlah Produksi. Jumlah produksi yang diperoleh bertambah maka pendapatan akan bertambah. Hal ini disebabkan karena semakin bertambah hasil produksi, maka semakin bertambah juga keuntungan yang diperoleh. Selain jumlah produksi, Upah pengrajin juga mempengaruhi pendapatan (Agus, et al. 2021)

Pengalaman kerja juga dikaitkan pada seberapa lama seseorang bekerja pada bidang tertentu (contohnya seorang pengrajin berapa lama sudah bekerja) hal ini dikarenakan semakin lama seseorang bekerja, menunjukkan bahwa pengalaman kerjanya tinggi sehingga akan mempengaruhi pendapatannya (Famella, et al. 2015). Tingkat pendapatan pengrajin juga dipengaruhi dari seberapa lama waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja adalah lama waktu yang dipakai dalam proses pembuatan, dari yang belum jadi hingga menjadi sebuah karya (Butarbutar, 2017).

Karya yang dihasilkan oleh pengrajin jika semakin baik, maka pendapatan atau upah yang diberikan kepada mereka juga akan meningkat. Tujuan dari kajian ini adalah agar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para pengrajin purun di kampung purun, Kelurahan palam, Kecamatan cempaka, Kota Banjarbaru dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pengrajin sehingga bisa dilakukan kajian selanjutnya mengenai perumusan strategi untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen produk kerajinan purun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampung purun, yang terletak di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2023 dan berlangsung hingga Agustus 2023. Alasan pemilihan wilayah penelitian ini adalah karena kampung purun merupakan pusat kegiatan industri purun yang signifikan di Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), yang berarti bahwa seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Karena itulah maka, sampel penelitian ini adalah semua populasi pengrajin purun yang berjumlah 45 orang, yaitu pengrajin kerajinan Anyaman Purun Al-Firdaus di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara sebagai variabel independen jumlah produksi, upah pengrajin, pengalaman bekerja, dan jam kerja (X) dengan pendapatan pengrajin kerajinan anyaman purun Al-firdaus sebagai variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat dituliskan menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana: Y = Pendapatan Pengrajin kerajinan anyaman purun Al-Firdaus (Rp/bulan)
A = Kostanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel
 X_1 = Jumlah produksi
 X_2 = Upah pengrajin
 X_3 = Pengalaman Bekerja (Tahun)
 X_4 = Jam kerja (waktu)
 E_i = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden digolongkan menurut jenis kelamin, usia, pendapatan dan tingkat pendidikan. Profil responden yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Frekuensi	%
Jenis kelamin	Laki-Laki	0	0
	Perempuan	45	100
Umur	< 40 tahun	25	55,6
	40-45 tahun	14	31,1
	> 45 tahun	6	13,3
Pendidikan	SD	14	31
	SMP	15	33
	SMA	16	36
Lama Bekerja	< 4 tahun	2	4,5
	4-7 tahun	9	20
	> 7 tahun	34	75,5
Jumlah Tanggungan	< 2 orang	10	22,2
	> 2 orang	35	77,8

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa jenis kelamin responden Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-firdaus di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 100%. Hal ini dikarenakan norma sosial lokal yang memainkan peran besar dalam membentuk pilihan karir atau aktivitas seseorang. Dimana masyarakat setempat memiliki pandangan tertentu tentang pekerjaan tertentu yang dapat atau seharusnya dilakukan oleh perempuan, sehingga membatasi partisipasi laki-laki dalam pengrajin purun.

Umur Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-firdaus yang ada di Kampung Purun rata-rata berusia <40 tahun yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 55,6% dan tingkat Pendidikan Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-firdaus yang ada di Kampung Purun rata-rata berada di jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 36%. Pengrajin purun berusia di bawah 40 mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi pengrajin purun yang telah diwariskan secara turun-temurun karena adanya perubahan tren dan nilai-nilai generasi. Sedangkan Dalam hal tingkat pendidikan formal dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan keterampilan tambahan kepada pengrajin purun. Dengan memanfaatkan pendidikan formal, mereka dapat mengintegrasikan konsep desain, manajemen bisnis, dan teknologi modern ke dalam keterampilan tradisional mereka. Hal ini dapat membuka pintu untuk inovasi dalam produksi dan pemasaran produk pengrajin purun, sehingga meningkatkan daya saing di pasar.

Pengrajin Kerajinan Anyaman Purun Al-firdaus rata-rata bekerja sebagai pengrajin selama > 7 tahun dengan persentase 75,5% dan memiliki jumlah tanggungan keluarga > 2 yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 77,8%. Sebagai kelompok masyarakat yang hidup dari keterampilan mereka dalam mengolah purun, kadang-kadang dihadapkan pada tantangan serius terkait jumlah tanggungan dalam keluarga mereka. Jika keluarga pengrajin purun memiliki jumlah tanggungan lebih dari 2, hal ini dapat memunculkan dampak yang signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berikut hasil perhitungan-perhitungan dengan menggunakan metode analisis regresi

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. error			
	-1191000,969	1083926,910		-1,099	0,278
jumlah produksi	14265,042	6386,015	0,315	2,234	0,031
upah pengrajin	16,893	4,158	0,512	4,062	0,000
pengalaman bekerja	51121,946	139941,961	,044	0,365	0,717
jam kerja	-10216,927	57106,807	-,026	-,179	0,859

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel 2. di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,191,000.969 + 14,265.042X_1 + 16,893X_2 + 51,121.946X_3 - 10,216.927X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Nilai konstanta (b_0) adalah -1,191,000.969, yang mengindikasikan bahwa jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 ada, maka pendapatan akan sekitar -1,191,000.969 unit. Nilai konstanta (b_1) untuk variabel X_1 adalah 14,265.042. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Jumlah Produksi (X_1) dengan pendapatan (Y). Nilai konstanta (b_2) untuk variabel X_2 adalah 16,893. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel Upah pengrajin (X_2) dengan pendapatan (Y). Nilai konstanta (b_3) untuk variabel X_3 adalah 51,121.946. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Pengalaman bekerja (X_3) dengan pendapatan (Y). Nilai konstanta (b_4) untuk variabel X_4 adalah -10,216.927. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Jam Kerja (X_4) dengan pendapatan (Y).

Uji pengaruh variabel X_1 terhadap Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi t adalah 0,031, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari X_1 terhadap Y. Uji pengaruh variabel X_2 terhadap Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi t adalah

0,000, yang lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari X_2 terhadap Y. Uji pengaruh variabel X_3 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,717, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari X_3 terhadap Y. Uji pengaruh variabel X_4 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,859, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari X_4 terhadap Y.

Tabel 3. Uji Determinasi

R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the i Estimate i
0,674	0,454	0,399	894822,87576

a. Predictors: (Constant), jam kerja, pengalaman bekerja, upah pengrajin, jumlah produksi

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,674. Nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,454 memiliki arti bahwa pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y adalah sebesar 45,4 % dan sisanya sejumlah 54,6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain Jumlah produksi, upah pengrajin, pengalaman bekerja dan jam kerja yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Agustina (2020) yang menyatakan bahwa jumlah dan upah pengrajin signifikan berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan pengalaman bekerja, jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin sapu ijuk. Begitu juga hasil penelitian dari Nadilla (2022) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh secara signifikan pada pendapatan produk kerajinan tas purun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman kerja dan jam kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara itu, variabel jumlah produksi dan upah pengrajin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman purun Al-Firdaus. Dari hasil analisis, variabel jumlah produksi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman purun Al-Firdaus di kampung kota Banjarbaru. Hal ini terbukti dari nilai beta yang paling tinggi, yang menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi memiliki pengaruh yang paling besar..

Saran

Pengrajin kerajinan anyaman purun sebaiknya memanfaatkan waktu dan jam kerja dengan efisien dalam upaya meningkatkan penghasilan mereka, serta terlibat dalam pembentukan suatu organisasi pengrajin untuk mendorong pembinaan dalam bidang kerajinan anyaman purun. Dukungan dan peran pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan keterampilan pengrajin agar dapat menghasilkan kualitas produk yang bisa dipasarkan secara lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, et al. (2021). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga dari Pendapatan Usaha Anyaman Purun Terhadap Keluarga di "Kampung Purun" Kelurahan Palam Kota Banjarbaru*. Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Butarbutar, Gstry i Romaito. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. Vol. 4 No. 1, hlm. 619i 633.
- Ditahardiyani,P.,&Aulia,R.(2023).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen terhadap Produk Hijau Kerajinan Rotan. Jurnal Manajemen Agribisnis,11(1),185–198.<https://doi.org/10.24843/JMA.2023.v11.i01.p19>
- Famellai, Setyanti, S. W. L. H., & Mufidah, A. (2015). *iPeingaruh Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso*.
- Kelurahan di Palam Banjarbaru Kota, (2021) <https://kpalam.banjarbaru.go.id/wpcontent/uploads/2021/05/FLAYIERI-INOVASI KAMPUNG-PURUN.pdf>
- Agustina, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sapu Ijuk (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang).
- Nadilla, P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Anyaman Tas Purun di Desa Palimbangan Gusti Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.
- Rivera-Camino, J. (2007). Re-evaluating green marketing strategy: A stakeholder perspective. In *European Journal of Marketing* (Vol. 41, Issues 11–12). <https://doi.org/10.1108/03090560710821206>

- Sharma, A. P. (2021). Consumers' purchase behavior and green marketing: A synthesis, review and agenda. *International Journal of Consumer Studies*, 45(6), 1217–1238. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12722>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. i
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. i
- Syofian siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.